



Identifikasi Jenis Ikan Kerapu dan Kakap Hasil Tangkapan Nelayan di Wilayah Perairan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Lora Santika^{1*}, Azwar Anas¹

¹Forum Ilmiah Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan Provinsi NTB

* lsantika@wcs.org

Abstract: *The West Nusa Tenggara Province (NTB) serves as a pilot location for the management of grouper and snapper fisheries, setting an example for other regions in Indonesia. The enactment of Regional Regulation (PERGUB) NTB No. 55 of 2023 has become a guide and reference for the Regional Government and other stakeholders in promoting sustainable management of grouper and snapper fisheries in the NTB Province. Economically, the production of grouper and snapper fisheries in the NTB Province ranks third and is one of the top ten contributors to national grouper and snapper fisheries production (KKP, 2013). Ecologically, grouper and snapper species play a crucial role as predators, balancing the composition of fish at lower trophic levels. This research aims to determine the composition of grouper and snapper species caught in the waters of the NTB Province. Data collection was carried out through monitoring the landing of catches at fish landing centers, spanning from the year 2016 to 2022. Based on the monitoring data, 68 species of grouper and 50 species of snapper were identified. Grouper species from the Epinephelidae family, including *Epinephelus coioides*, *Plectropomus leopardus*, *Plectropomus maculatus*, and *Variola albimarginata*, dominated the catches. Meanwhile, snapper species from the Lutjanidae family, such as *Lutjanus malabaricus*, *Lutjanus argentimaculatus*, *Lutjanus gibbus*, and *Pristipomoides multidens*, were prevalent. Eight types of fishing gear were identified for catching grouper and snapper, including bottom longlines, trolling lines, harpoons, handlines, drop lines, boat traps, fixed gillnets, and fish traps.*

Keywords: *Identification, Snapper-Grouper, Regional-Regulation (PERGUB) No.55 of 2023*

PENDAHULUAN

Kawasan konservasi perairan merupakan kawasan perairan laut yang dilindungi dan dikelola berdasarkan sistem zonasi dengan tujuan mewujudkan pengelolaan perikanan beserta ekosistemnya secara berkelanjutan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan. Keberadaan Kawasan Konservasi sangat penting di suatu kawasan perairan, dikarenakan kawasan konservasi dapat menjamin ketersediaan dan kelestarian sumberdaya perikanan yang ada di dalamnya. Tidak hanya menjamin kelestarian alam, melainkan kawasan konservasi juga dapat berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi Masyarakat sekitar.

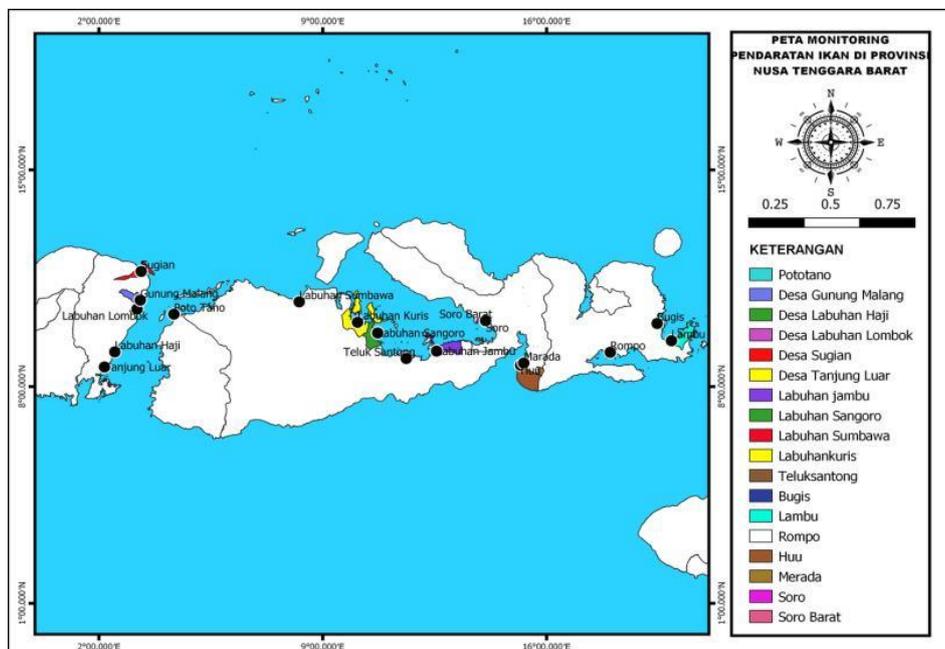
Memiliki kawasan konservasi yang dikelola dengan baik, menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi lokasi percontohan dalam pengelolaan perikanan kerapu dan kakap bagi wilayah lain di Indonesia. Dengan disahkannya Peraturan Gubernur NTB No.55 Tahun 2023, menjadi pedoman dan acuan Pemerintah Daerah dan stakeholder lainnya, dalam

mendorong pengelolaan perikanan kerapu dan kakap secara berkelanjutan di Provinsi NTB. Secara ekonomis, produksi perikanan jenis kerapu dan kakap di Provinsi NTB menempati urutan ketiga dan merupakan salah satu dari sepuluh penyumbang utama produksi perikanan kakap dan kerapu nasional (KKP, 2013). Adapun secara ekologis, jenis ikan kerapu dan kakap berperan sebagai predator, yang menyeimbangkan komposisi ikan pada tingkat trofik yang lebih rendah.

Keberadaan Kawasan konservasi yang cukup luas di Provinsi NTB menyebabkan tidak sedikit Masyarakat yang memanfaatkan kawasan ini sebagai daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) mereka. Ikan hasil tangkapan nelayan sangat bervariasi mulai dari ikan demersal hingga pelagis. Keberadaan berbagai jenis ikan di suatu perairan menunjukkan kualitas serta kondisi ekologis perairan tersebut (Luzencyk 2017, Castillo-Rivera *et al.*, 2017). Dalam mengetahui keberagaman ikan yang ada disuatu perairan perlu dilakukannya identifikasi ikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil perikanan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di Perairan Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan melalui kegiatan monitoring pendaratan hasil tangkapan di lokasi sentra pendaratan ikan diantaranya Kawasan Perairan Teluk Saleh, Teluk Cempi, Teluk Waworada, Perairan Sape, dan Selat Alas. Waktu pengambilan data sampling ikan dilakukan selama 7 hingga 15 hari setiap bulan dari tahun 2016-2022. Parameter data yang dikumpulkan diantaranya operasi penangkapan, armada, alat tangkap, DPI, jenis ikan, total hasil tangkapan, dan data biologi serta data foto. Sampel ikan yang dikumpulkan didokumentasikan di atas papan ukur. Setelah itu dilakukan identifikasi ikan dengan bantuan buku panduan identifikasi ikan. Proses identifikasi ikan dilakukan dengan membandingkan spesimen yang sudah dikenali, seperti gambar atau foto, dengan ciri-ciri morfologis yang ada dalam buku panduan. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan.



Gambar1. Peta Lokasi Pengambilan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Ikan Kerapu dan Kakap di Perairan NTB

Berdasarkan data hasil monitoring yang dilakukan dari tahun 2016 hingga tahun 2022, teridentifikasi 68 jenis ikan kerapu (Family Epinephelidae) dan 50 jenis ikan kakap (Family Lutjanidae). Dimana dari 68 jenis ikan kerapu yang teridentifikasi terdapat 4 jenis kerapu yang mendominasi diantaranya kerapu tutul (*Epinephelus coioides*), kerapu sunu kasar (*Plectropomus maculatus*), kerapu sunu halus (*Plectropomus leopardus*), dan kerapu ekor bulan (*Variola albimarginata*).

Epinephelus coioides



Gambar 2. *Epinephelus coioides*

Ikan *Epinephelus coioides* (Gambar 2) merupakan salah satu jenis ikan demersal, memiliki kepala dan tubuh yang berwarna pucat dengan corak coklat yang dilengkapi oleh banyak bintik oranye-coklat kecil. Umumnya, ikan ini memiliki sirip yang juga dihiasi dengan bintik-bintik yang serupa. Ikan ini juga memiliki mulut yang lebar, tubuh yang memanjang dan bentuk sirip ekor *rounded*.

Plectropomus maculatus



Gambar 3. *Plectropomus maculatus*

Plectropomus maculatus (Gambar 3), yang dikenal sebagai ikan sunu kasar, dapat dikenali melalui ciri-ciri seperti sirip ekor yang berbentuk *emarginate*, keberadaan bintik-bintik di kepala yang memiliki ukuran sekitar dua kali lubang hidung, serta beberapa bintik di seluruh kepala yang sedikit memanjang. Selain itu, ikan ini memiliki bentuk tubuh yang memanjang dan umumnya berwarna merah, orange, hingga coklat kehitaman.

Plectropomus leopardus



Gambar 4. *Plectropomus leopardus*

Plectropomus leopardus (Gambar 4), ikan yang dikenal dengan sebutan ikan sunu halus. Mirip dengan *Plectropomus maculatus* (Gambar 3), memiliki tubuh yang memanjang serta bentuk ekor *emarginate*, hanya saja memiliki bintik-bintik pada tubuh yang lebih halus atau kecil pada seluruh tubuh. Selain itu, ikan ini umumnya berwarna merah hingga coklat kehitaman. Ikan ini adalah salah satu jenis ikan ekspor yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Variola albimarginata



Gambar 5. *Variola albimarginata*

Variola albimarginata (Gambar 5), yang sering disebut sebagai kerapu ekor bulan, dapat dikenali melalui ciri khasnya, yakni adanya sirip ekor berbentuk bulat sabit. Ikan ini memiliki warna tubuh yang bervariasi antara kecoklatan, oranye, hingga keunguan, dengan banyak bintik tak beraturan yang berwarna biru pucat sampai merah muda. Warna sirip ekornya cenderung lebih merah, dengan ujung yang kehitaman dan tepi yang menyempit berwarna putih.

Tidak hanya dari jenis ikan kerapu, melainkan ikan dari jenis kakap juga teridentifikasi tertangkap di Perairan NTB. Jenis Ikan kakap yang tertangkap Perairan NTB didominasi dari jenis *Lutjanus malabaricus*, *Lutjanus argentimaculatus*, *Lutjanus gibbus* dan *Pristipomoides multidens*.

Lutjanus malabaricus



Gambar 6. *Lutjanus malabaricus*

Ikan kakap merah (*Lutjanus malabaricus*) (Gambar 6) hidup di wilayah terumbu karang serta perairan berbatu dengan kedalaman antara 10 hingga 100 meter. Ikan ini memiliki mulut yang lebar, tubuh memanjang, kepala berpuncuk, dan sirip ekor yang berbentuk *truncate*. Sesuai dengan namanya, ikan ini memiliki warna tubuh merah hingga orange keputihan. Spesies ini tersebar luas di perairan Indo-Pasifik Barat dengan panjang tubuhnya dapat mencapai 100 cm.

Lutjanus argentimaculatus



Gambar 7. *Lutjanus argentimaculatus*

Ikan *Lutjanus argentimaculatus* (Gambar 7) mendiami Perairan muara sampai di daerah terumbu dalam karang dengan kedalaman mencapai 120 meter. Ikan ini memiliki ciri-ciri bentuk badan mirip dengan ikan *Lutjanus malabaricus* (Gambar 6) yaitu bentuk badan yang memanjang dan ekor berbentuk *truncate*. Memiliki sisik yang membujur dengan ukuran lebih besar jika dibandingkan dengan Ikan *Lutjanus malabaricus*. Memiliki 13 hingga 14 jari sirip punggung lunak dan memiliki warna merah, orange hingga coklat kehitaman. Ikan ini dapat mencapai ukuran panjang hingga 120 cm.

Lutjanus gibbus



Gambar 8. *Lutjanus gibbus*

Ikan *Lutjanus gibbus* (Gambar 8) adalah salah satu jenis ikan kakap merah yang memiliki nama lokal kakap cunding. Memiliki ciri ciri khusus pada sirip ekor yaitu ekor bercagak (*forked*) bagian atas memiliki bentuk dan ukuran yang lebih panjang dan lebar dibandingkan ekor bagian bawah. Warna tubuh merah terang dan sirip ekor yang berwarna merah gelap. Hidup mendiami perairan terumbu karang pada kedalaman 1 hingga 150 m, dapat mencapai ukuran panjang total hingga 50 cm.

Pristipomoides multidens



Gambar 9. *Pristipomoides multidens*

Ikan *Pristipomoides multidens* hidup di Perairan karang berbatu dengan kedalaman 40 hingga 360 meter. Memiliki bentuk tubuh bulat sedikit pipih dan memanjang. Terdapat garis kuning terang yang melintang pada pipi bagian bawah mata hingga ke ekor. Sirip dorsal dan

pectoral berwarna kuning dan sirip ekor berwarna coklat hingga kuning kemerahan. Ikan ini dapat mencapai ukuran panjang mencapai 100 cm.

Kisaran Harga Ikan Kakap Kerapu di Perairan NTB

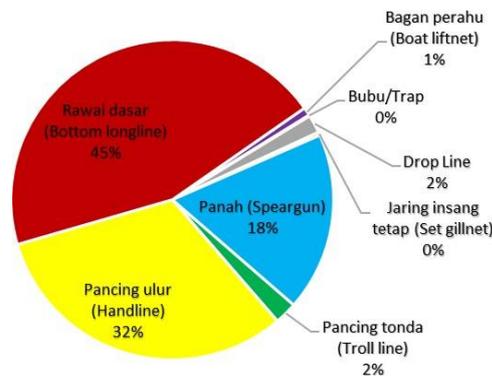
Ikan kerapu dan kakap yang tertangkap di Perairan Teluk Saleh memiliki harga yang bervariasi tergantung jenis dan ukuran ikan yang tertangkap. Adapun jenis ikan kerapu dan kakap yang tertangkap dengan harga tertinggi adalah ikan dari jenis *Epinephelus coioides* dan *Pristipomoides multidens* dengan harga mencapai Rp.370.000. Sedangkan harga terendah dengan harga Rp.17.000.

Tabel 1. Harga Ikan

No.	Spesies	Harga max (Rp.)	Harga min (Rp.)
1	<i>Epinephelus coioides</i>	370.000	17.000
2	<i>Plectropomus maculatus</i>	250.000	17.000
3	<i>Plectropomus leopardus</i>	200.000	19.000
4	<i>Variola albimarginata</i>	170.000	17.000
5	<i>Lutjanus malabaricus</i>	160.000	24.000
6	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>	130.000	12.000
7	<i>Lutjanus gibbus</i>	120.000	17.000
8	<i>Pristipomoides multidens</i>	370.000	17.000

Alat Penangkapan Ikan Kerapu dan Kakap di Perairan NTB

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan kerapu dan kakap di Kawasan Perairan NTB teridentifikasi sebanyak 6 jenis alat tangkap dengan intensitas penangkapan tertinggi berdasarkan trip penangkapan adalah rawai dasar (*bottom longline*) 45%, pancing ulur (*handline*) 32%, panah (*speargun*) 18%, pancing tonda (*troll line*) 2%, pancing tomba (*dropline*) 2%, dan bagan perahu (*boat liftnet*) 1%.



Gambar 10. Armada Penangkapan Ikan

Rawai Dasar (*bottom longline*)

Alat tangkap rawai dasar merupakan alat tangkap yang paling mendominasi digunakan di Perairan NTB. Dapat dilihat pada Gambar 10, dimana penggunaan alat tangkap rawai dasar mencapai 45% dari total armada penangkapan ikan yang digunakan nelayan di Perairan NTB. Penggunaan alat tangkap ini sangat sesuai digunakan di Perairan NTB dikarenakan NTB memiliki luas perairan yang cukup luas. Setyorini *et.al.*, (2009) menjelaskan Rawai Dasar (*Bottom long line*) merupakan alat tangkap yang cocok digunakan di perairan Indonesia, karena wilayah perairan yang luas dan kaya akan berbagai ikan dasar.

Alat tangkap rawai dasar ini termasuk dalam kategori pancing (*hooks and lines*) yang terdiri dari tali utama, tali cabang, dan mata pancing. Mata pancing dengan ukuran tertentu diikatkan pada setiap ujung tali cabang, dimana setiap tali cabang hanya memiliki satu mata pancing. Penggunaan alat tangkap ini melibatkan beberapa tahap seperti persiapan, setting, drifting, dan hauling yang biasanya dilakukan pada pagi atau malam hari.

Pancing Ulur (*handline*)

Pancing ulur adalah salah satu alat tangkap dominan yang digunakan di Perairan NTB setelah rawai dasar. Alat tangkap ini merupakan alat tangkap pasif dan ramah lingkungan. Mudah dioperasikan dan tidak banyak membutuhkan alat bantu penangkapan sehingga banyak digunakan oleh nelayan. Rosdiana *et.al.* (2023) menjelaskan Nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur melakukan penangkapan ikan di sekitar permukaan sampai dengan di dasar permukaan dan hasil tangkapan bernilai ekonomis tinggi, karena umumnya terdiri dari ikan demersal. Pancing ulur merupakan bentuk sederhana dari kelompok alat tangkap pancing yang terdiri dari tali pancing, pemberat, dan mata pancing (Eighani *et al.*, 2018).

Panah (*speargun*)

Panah merupakan alat tangkap dominan ketiga yang digunakan oleh nelayan di Perairan NTB. Alat tangkap panah yang digunakan oleh nelayan terdiri atas senapan pemanah yang terbuat dari kayu. Anak panah terbuat dari batang besi tahan karat berujung tajam dan berkait. Anak panah dilontarkan oleh tali karet yang salah satu ujungnya diikat pada ujung senapan (Mubarok, *et.al.*, 2012). Panah dioperasikan dengan cara menembakkan anak panah ke arah ikan target dengan cara menyelam. Alat tangkap panah ini dikategorikan sebagai alat tangkap yang selektif. Hal ini dikarenakan nelayan panah dapat memilih sendiri jenis dan ukuran ikan target yang akan ditangkap atau dipanah. Namun seiring berjalannya waktu penggunaan alat tangkap panah kini dilengkapi dengan alat bantu penangkapan berupa kompresor. Dengan alat bantu berupa kompresor ini, nelayan dapat memperoleh pasokan udara berlebih yang dipompa dari kompresor. Hal ini menyebabkan nelayan dapat bertahan lebih lama di dalam air sehingga jenis ikan yang didapatkan lebih beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan teridentifikasi sebanyak 68 jenis ikan kerapu (Family Epinephelidae) yang didominasi oleh jenis *Epinephelus coioides*, *Plectropomus leopardus*, *Plectropomus maculatus* dan *Variola albimarginata* dan 50 jenis ikan kakap (Family Lutjanidae) yang didominasi oleh jenis *Lutjanus malabaricus*, *Lutjanus argentimaculatus*, *Lutjanus gibbus* dan *Pristipomoides multidens* di Perairan Nusa Tenggara Barat. Alat tangkap yang digunakan di perairan Nusa Tenggara Barat didominasi oleh alat tangkap Rawai dasar (*bottom longline*), Pancing ulur (*handline*), dan Panah (*speargun*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemberi dukungan financial terhadap penelitian ini dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim di lapangan yang telah membantu proses pengumpulan data dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Castillo-Rivera M, Ortiz-Burgos S, Zárate-Hernández R. 2017. Temporal changes in species richness and fish composition in submerged vegetation habitat in Veracruz, Mexico. *Acta Ichthyologica et Piscatoria*, 47(1): 23-32.
- Eighani M., Paighambari S.Y., Herrmann B. & Feekings J. 2018. Effect of bait type and size on catch efficiency of narrow-barred Spanish mackerel (*Scomberomorus commerson*) in the Persian Gulf handline fisheries. *Fisheries Research* 199: 32-35. DOI: 10.1016/j.fishres.2017.11.023.
- Luzencyk A. 2017. Change in biological reference points under different biological, fishery, and environmental factors. *Acta Ichthyologica Et Piscatoria*, 47(1): 41-51.
- Mubarok, H., Wisudo, S.H., & Iskandar, B.H. (2016). Status perikanan panah di Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara Jawa Tengah berdasarkan CCRF. *Marine Fisheries Journal*. 03 (02): 115-122
- PP No. 60 Tahun 2007 Tentang Konservasi Sumber Daya Ikan.
- Pusat Data Statistik dan Informasi Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2013). Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2013. Kementrian Kelautan dan Perikanan.
- Rosdiana, Fachrudin, Ani K., Hasrudin U., Idris. (2023). Analisis Pendapatan Nelayan Pancing Ulur (*Hand Line*) Di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal Trofish*. 2(1) 18-25
- Setyorini., Suherman. A., Triarso. I. 2009. Analisis Perbandingan Produktifitas Usaha Penangkapan Ikan Rawai Dasar (*Bottom Set Long Line*) dan Cantrang (*Boat Seine*) Di Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Saintek Perikanan*. 5 (1):7-14